

## BAB II

### LANDASAN TEORI, PENELITIAN SEBELUMNYA, DAN KERANGKA

#### PEMIKIRAN

##### 2.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu manajemen dana, baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien (Sartono, 2015:6).

Kemudian Gitman dan Zutter (2012:7) berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Principles of Managerial Finance* yang menyatakan bahwa: *Finance can be defined as the art and science of managing money. Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business, and government.*

Artinya adalah keuangan dapat di definisikan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antara individu, bisnis, dan pemerintah.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2013:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management*, Pengertian Manajemen Keuangan adalah: “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Menurut Fahmi (2014:2), pengertian dari manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari berbagai uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan keuangan dalam perusahaan, baik itu berupa pendanaan, investasi, maupun pengelolaan aset, demi kelangsungan hidup perusahaan.

### **2.1.1. Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan

nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Mengenai tujuan manajemen ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini. (Horne dan Wachowicz, 2013:5)

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar (Harmono, 2011:1). Sedangkan menurut Agus Harjito dan Martono (2010:13), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dengan harga saham perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah segala bentuk perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dan menggunakan dana yang ada untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan sehingga berakibat pada naiknya nilai perusahaan.

### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan berfungsi untuk melaksanakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan

bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga manajemen keuangan tentunya memiliki fungsi utama, agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan tidak menyimpang dari fungsinya dan dapat terarah. Menurut Agus Harjito dan Martono (2010:4), terdapat 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

b. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen)

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

c. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal

dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan, disamping fungsi-fungsi yang lainnya yaitu fungsi pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Walaupun dalam pelaksanaannya keempat fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan dengan yang lainnya.

## **2.2 Laporan Keuangan**

Kasmir (2016:8) menjelaskan bahwa sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (2013:20) menyatakan bahwa laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Kemudian menurut Fahmi (2013:18), mengemukakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang telah terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Lalu, menurut Harahap (2015:15), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyatakan kondisi keuangan perusahaan dari berbagai proses aktivitas perusahaan yang dilakukan pada suatu periode tertentu.

### **2.2.1. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2015:16) tujuan laporan keuangan adalah untuk membuat keputusan-keputusan alokasi modal bagi para pemakainya terutama bagi investor dan kreditor, dimana alokasi modal merupakan suatu proses penentuan bagaimana dan dengan biaya berapa uang dialokasikan ke dalam kepentingan-kepentingan yang saling bersaing. Sedangkan Ikatan Akuntan

Indonesia (2013:21) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berbeda lagi dengan Kasmir (2016:62), menurut beliau, tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- g. Informasi keuangan lainnya.

Melihat berbagai tujuan laporan keuangan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan

informasi yang berguna bagi para pengguna untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi dan dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Manfaat dari laporan keuangan itu sendiri terletak pada interpretasi masing-masing pemakai laporan keuangan tersebut.

### 2.2.2. Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2016:28) berpendapat bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

Sama halnya dengan pendapat Fraser dan Ormiston yang dikutip Fahmi (2013:20) yang menyatakan bahwa suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu:

a. Neraca,

menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

b. Laporan Laba-Rugi,

menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

c. Laporan Ekuitas Pemegang Saham,

merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan saldo laba, seringkali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

d. Laporan Arus Kas,

memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi dalam suatu periode akuntansi. Laporan kas diperlukan karena dalam beberapa situasi laporan laba-rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

### **2.2.3. Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010:31), analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.

Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut (Harahap, 2015 : 190) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lebih baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Kasmir (2016:65) analisis rasio keuangan merupakan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dengan mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

### 2.3. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015 : 297) pengertian rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti).

Berbeda lagi menurut Muhandi (2013: 56), menurutnya rasio keuangan adalah cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya.

Menurut Kasmir (2016:104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan tiap-tiap instrumen dalam laporan keuangan, berupa angka-angka, sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

#### 2.3.1. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Weston dalam Kasmir (2016:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio Likuiditas dapat dibagi menjadi :

- 1) *Current Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- 2) *Quick Ratio*, dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, kemudian membagi sisanya dengan hutang lancar.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan menunjukkan proporsi penggunaan hutang guna membiayai investasi. Dapat dihitung dengan dua cara, pertama memperhatikan data yang ada di neraca guna menilai seberapa besar dana pinjaman digunakan dalam perusahaan; kedua, mengukur resiko hutang dari laporan laba rugi untuk menilai seberapa besar beban tetap hutang (bunga ditambah pokok pinjaman) dapat ditutup oleh laba operasi. Rasio solvabilitas ini terdiri dari :

- 1) *Total debt to total assets*,
- 2) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
- 3) Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
- 4) Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)

c. Rasio Aktivitas

Rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Rasio ini terdiri dari

- 1) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*),
- 2) Perputaran piutang (*Average Collection Period*),
- 3) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*),
- 4) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan.

- 1) Margin laba penjualan (*Profit margin on sales*), dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan penjualan.
- 2) Daya laba dasar (*Basic Earning Power*),
- 3) Hasil pengembalian total aktiva (*Return on total assets*), perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total.
- 4) Hasil pengembangan total ekuitas (*Return on total equity*).

e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya., terdiri dari :

- 1) Pertumbuhan penjualan
- 2) Pertumbuhan laba bersih
- 3) Pertumbuhan pendapatan per saham
- 4) Pertumbuhan dividen per saham

f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*),

Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, terdiri dari :

- 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan,
- 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai baku.

### **2.3.2. Keunggulan Rasio Keuangan dibandingkan Analisis Laporan Keuangan lainnya**

Dibandingkan dengan teknik analisis laporan keuangan lainnya, analisis rasio memiliki keunggulan (Harahap, 2015: 298), sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi;
- e. Menstandarisir ukuran perusahaan;

- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series;
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

#### 2.4. *Current Ratio*

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2016:134), adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Kemudian menurut Hanafi dan Halim (2016:202), Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Sawir (2005:8) menerangkan bahwa *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Darsono dan Ashari, 2010:52).

Melihat beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan, bahwa *current ratio* atau rasio lancar adalah alat analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva lancar.



ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur



kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut Darsono dan Ashari (2010:54 - 55) yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. (Van horne, 2013:235)

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

### 2.5.1. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{D}{E} \times 100\%$$

$$= \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2016:158)

### 2.6. *Total Asset Turn Over*

Kasmir (2016:185), menyatakan pengertian dari *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan. Lalu, menurut Harahap (2015:309), *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

Menurut Sawir (2005:17), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*) adalah rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih (*Net Sales*) yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Sedangkan menurut Weston dan



Brigham (2010:139), *Total Assets Turn Over* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. *Total Assets Turnover* sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aset yang digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset perusahaan tersebut.

### 2.6.1. Pengukuran *Total Asset Turn Over*

*Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TAT = \frac{Sales}{\frac{Total\ Assets\ Beginning + Total\ Assets\ Ending}{2}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016:186)

## 2.7. Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310), pertumbuhan laba menyatakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya.



Oleh karena itu, pertumbuhan laba merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Kemudian, menurut Nurhadi (2011:141), pengertian dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut : “Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”

Utari, Ari dan Darsono (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu, pertumbuhan laba selalu digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Dari beberapa definisi pertumbuhan laba di atas, dapat diartikan bahwa secara sederhana, pengertian pertumbuhan laba adalah besaran persentase antara selisih naiknya laba tahun ini dan tahun lalu dan dibandingkan dengan laba tahun lalu.

### **2.7.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Menurut Hanafi dan Halim, sebagaimana dikutip oleh Angkoso (2006), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu.

### 2.7.2 Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Anoraga dan Pakarti dalam Angkoso (2006), ada dua macam cara untuk menentukan pertumbuhan laba, yaitu :

#### a) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor- faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

## b) Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pertumbuhan laba pada perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua macam analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam penelitian kali ini, analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

### 2.7.3 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih}_{tt} - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2015:310)



## 2.8. Penelitian Sebelumnya

Di dalam penelitian ini, penulis menggali berbagai informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada, juga untuk mendapatkan suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan penulis adalah :

**Tabel 2.1 Jurnal Penelitian Sebelumnya**

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<i>Current ratio, debt to equity, total asset turn over, dan net profit margin</i>	Regresi Linear Berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>current ratio, debt to equity, total asset turn over, dan net profit margin</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.	Indah Widya Ningsih (2011)  Universitas Sumatera Utara	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	<i>Current ratio, debt equity ratio, debt asset ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity, gross profit margin dan inventory turnover.</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil uji parsial hanya <i>current ratio, total asset turnover</i> dan <i>inventory turnover</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Ima Andriyani (2015)  Universitas Sriwijaya	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current ratio, debt to asset ratio, return on asset, dan total asset turnover</i>	Regresi Linear Berganda	Secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya <i>return on asset</i> yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel <i>curent ratio, debt to asset ratio</i> dan

					<p><i>total asset turnover</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (<i>current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover dan return on asset</i>) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</p>
4.	Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008 - 2011	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Total Asset Turn Over,</i> dan	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial, <i>debt to equity ratio, debt to total asset</i> , dan <i>inventory turn over</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun secara simultan, semua variabel berpengaruh

			<i>Inventory Turn Over</i>		terhadap perubahan laba perusahaan
5.	Linda Purnama Sari (2015) Universitas Diponegoro	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Current ratio, debt to asset ratio, total aset turnover, dan net profit margin</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Menunjukkan bahwa <i>current ratio, debt to asset ratio, total aset turnover, dan net profit margin</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial <i>current ratio</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun <i>debt to asset ratio, total aset turnover, dan net profit margin</i> , berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

6.	Novia P. Hamidu Jurnal Vol. 1 no. 03 (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan BEI	<i>Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over</i>	Regresi Linear Berganda	Secara parsial variabel <i>Total Asset Turn Over</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba
7.	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013). Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01 ISSN 1693-7619.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia	<i>Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio.</i>	Regresi Linear Berganda	Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan <i>Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover</i> terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

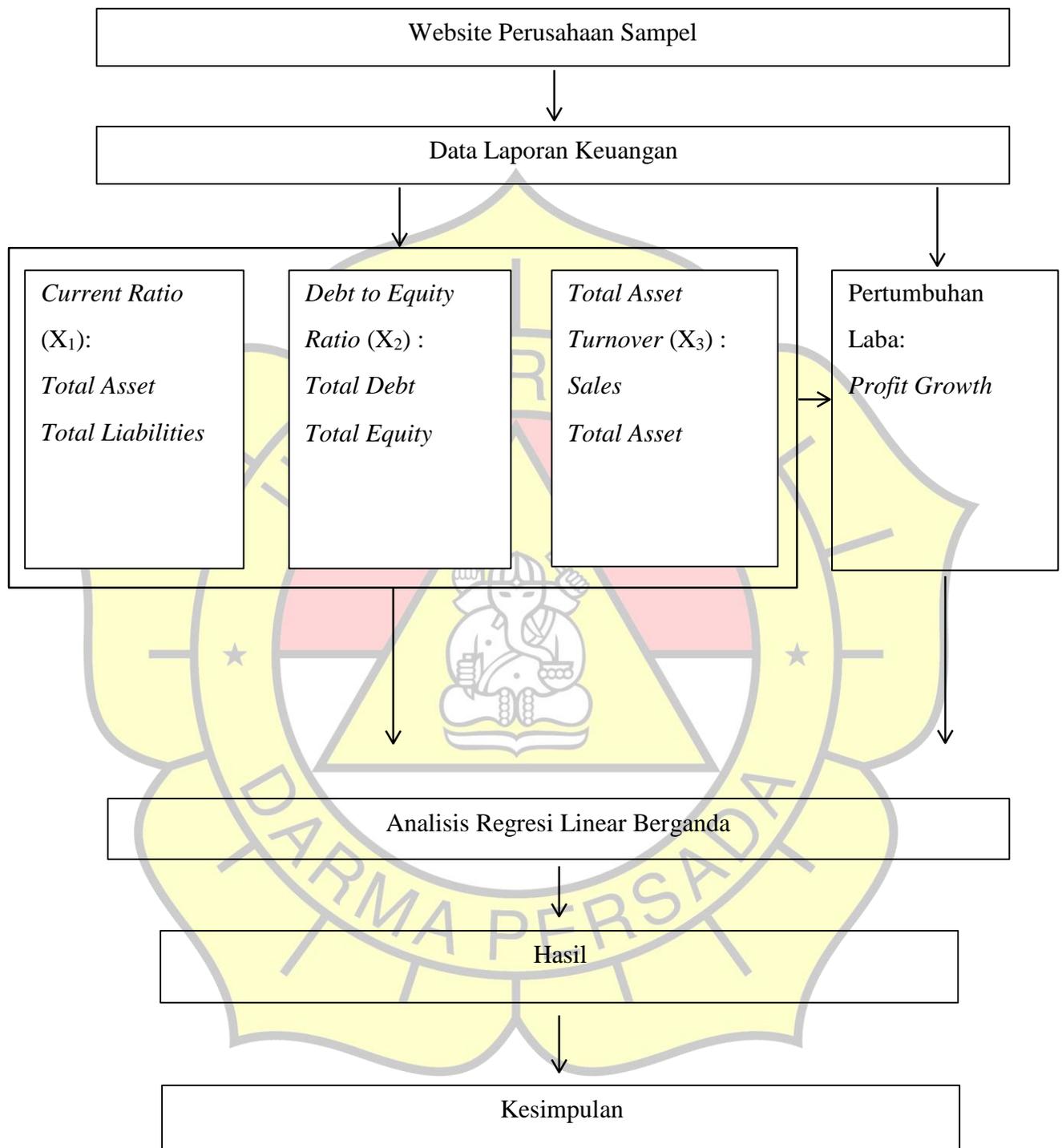
Sumber : Data diolah penulis, 2019

## 2.9. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi alur berpikir yang sistematis dalam memahami dan memecahkan permasalahan tertentu yang didasari oleh pendekatan hubungan pengaruh mempengaruhi maupun hubungan sebab akibat.

Dalam penelitian ini dapat diambil suatu jalur pemikiran tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dimana dengan adanya gambar kerangka pemikiran tersebut maka akan lebih mudah untuk dipahami dalam mengambil suatu kesimpulan penelitian. Maka model kerangka pemikiran ini adalah sebagai berikut :



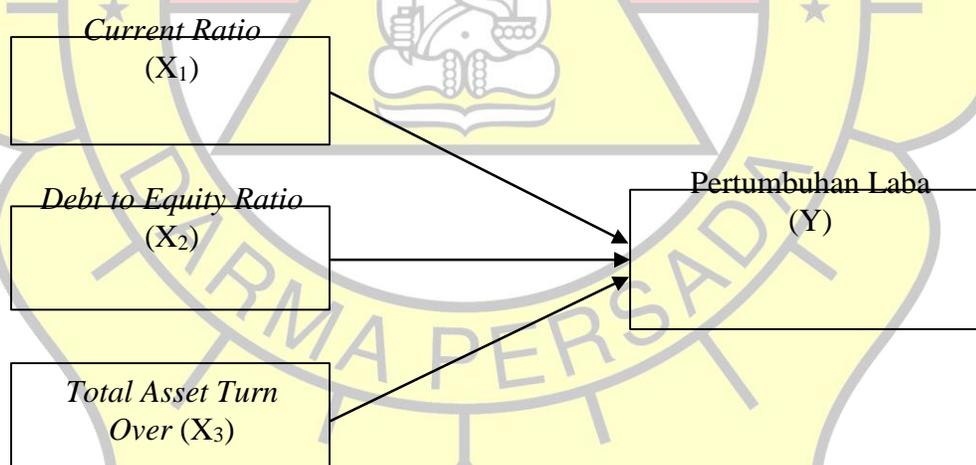


**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data diolah penulis, 2019

## 2.10. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016:6) dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan. Dimana dalam penulisan ini menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 2.2 Paradigma Penelitian**

Sumber : Sugiyono (2016)

## 2.11. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:134) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

Berikut adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Ho<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Ha<sub>1</sub> : Tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Ho<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Ha<sub>2</sub> : Tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

### 3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba

Ho<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba

Ha<sub>3</sub> : Tidak dapat terdapat pengaruh *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba

**4. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) terhadap *Pertumbuhan Laba* ( $Y$ )**

$H_{04}$  : Terdapat pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a4}$  : Tidak terdapat pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba.

